

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia merupakan suatu wilayah negara yang didalamnya terdapat berbagai macam suku, bangsa, adat istiadat, agama, bahasa dan kebudayaan. Adapun budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah budaya yang digali dari hasil karya, dan daya masyarakat Indonesia. E.B Tylor (Joko Tri Prasetya, 2004:30) Kebudayaan merupakan suatu kesatuan atau jalinan kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, susila, hukum, adat-istiadat, dan kesanggupan-kesanggupan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan sebagai olahan rasa, cipta dan karsa manusia ternyata tidak sekedar memiliki kebutuhan fisik lahiriah semata, tetapi juga turut membentuk dan menumbuhkan rasa percaya diri para pelaku kebudayaan. Manusia selalu berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik dari keadaan yang sedang dan sudah dialami, serta ingin menyesuaikan diri dengan keadaan dunia yang semakin kompleks. Mengingat besarnya peran budaya dalam pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara maka Bangsa Indonesia terus menggali dan mengembangkan kebudayaan yang tersebar diberbagai daerah yang merupakan bukti kekayaan Budaya Nasional sebagai identitas Bangsa di Dunia Internasional.

Kebudayaan Indonesia pada hakikatnya merupakan keseluruhan produk atau karya nyata yang mempunyai nilai-nilai luhur untuk dimanfaatkan dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kebudayaan yang beraneka-ragam memberikan warna serta menjadikan Bangsa Indonesia bangkit dan bersaing dengan Negara-Negara lain di dunia. Persaingan budaya yang sehat dapat menumbuhkan kebanggaan budaya itu sendiri, yang tentunya dapat memberikan sumbangan pada masyarakat Indonesia sekaligus memiliki nilai ekonomi, sosial, religi dan dapat menopang kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Hartono (2004:45) mengatakan bahwa perkembangan akal budi dan daya kreasi anggota masyarakat dapat membawa perubahan dalam masyarakat itu sendiri, perubahan dapat diterima oleh anggota masyarakat melalui proses yang panjang dan lama. Kondisi sosial dan budaya masyarakat dari generasi ke generasi senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, maka dengan keadaan bagaimanapun kebudayaan perlu mendapat perhatian yang baik dari masyarakat, sehingga memperkecil terjadinya kemerosotan budaya.

Suatu hal yang perlu dijunjung tinggi bahwa suatu Kebudayaan akan memberikan makna tersendiri dan menciptakan peradaban suatu bangsa, oleh karena itu keanekaragaman budaya perlu dipelihara karena merupakan modal untuk lebih memperkaya budaya nasional yang menjunjung tinggi harkat dan martabat yang dijadikan sebagai identitas Bangsa.

Bentuk perwujudan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa, tentunya terjalin kerjasama antara negara dengan bawahan (antara negara dengan daerah) yang berfungsi sebagai pendukung dalam menjunjung tinggi harkat dan martabat negara, karena antara negara dan daerah memiliki hubungan yang sangat erat, yakni

hubungan timbal balik yang memiliki arti segala kegiatan Negara akan dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dari daerah-daerah yang ada dibawahnya, begitupun sebaliknya segala kegiatan daerah akan berjalan dengan baik berkat terjalinnya kerjasama dengan Pemerintah Pusat. Negara lahir dari kumpulan beberapa Daerah tingkat satu (Provinsi) yang didukung oleh segenap perangkat daerah yang bersifat majemuk baik dalam adat istiadat, golongan, suku, kesatuan sosial masyarakat dan agama.

Kekuatan pembaharuan yang ditakuti masyarakat akan tetapi tidak mungkin dihindari ialah sentuhan budaya. Budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat yaitu keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta peran perilaku masyarakat telah memperlancar mobilitas penduduk yang mendorong peningkatan intensitas kontak budaya, secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku masyarakat merupakan proses budaya. Artinya, perilaku masyarakat yang ditujukan pada orang atau kelompok lain tak lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan yang disebut akulturasi.

Koentjaraningrat (2002:248) mengatakan bahwa Akulturasi merupakan proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan kepada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur asing tersebut lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaannya, tanpa menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan asli. Ini berarti bahwa proses akulturasi dapat berjalan sangat cepat atau lambat tergantung persepsi masyarakat

setempat terhadap budaya asing yang masuk. Apabila masuknya melalui proses pemaksaan, maka akulturasi memakan waktu relatif lama. Sebaliknya, apabila masuknya melalui proses damai, akulturasi tersebut akan berlangsung relatif lebih cepat.

Fenomena yang sering muncul, yang terkait dengan perilaku masyarakat adalah sebuah aktifitas yang terjadi antara masyarakat transmigrasi dengan masyarakat setempat (masyarakat lokal) dalam kehidupan kesehariannya. Seperti ketika ada suatu acara perkumpulan (Muda-Mudi, rapat RT dan lain-lain), maka pertama-tama kita harus memahami dan mengetahui sifat dan perilaku masyarakat sebagaimana terjadi dalam budaya yang berlainan sistem kepercayaan pokok dan orientasi fundamental yang berbeda, menciptakan konteks yang berbeda untuk pertukaran dan saling berbagi persepsi, pengetahuan dan emosi.

Demikian halnya dengan kondisi yang terjadi di Kabupaten Pohuwato khususnya di Kecamatan Randangan sebagai wilayah pemukiman masyarakat transmigrasi dimana masyarakatnya yang senantiasa mengadakan interaksi serta pembauran sehingga terjadi pertukaran dua budaya yang berbeda seperti kalangan muda-mudi yang telah mengadakan perkawinan, sebab perkawinan adalah perilaku makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, agar hidup didalam dunia berkembang biak. Manusia adalah makhluk yang berakal dan perkawinan merupakan salah satu budaya beraturan yang mengikuti perkembangan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkawinan merupakan suatu hal yang sakral, dan sangat penting serta mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan masyarakat secara umum, seperti yang

terjadi pada masyarakat Randangan dikalangan muda-mudi yang telah mengadakan perkawinan yakni pemuda (masyarakat transmigrasi) dan pemudi (masyarakat lokal) bahkan sebaliknya pemudi (masyarakat transmigrasi) dan pemuda (masyarakat lokal), sehingga hal ini dipandang sebagai suatu jalan menuju pintu perkenalan dan menyampaikan pertolongan antara yang satu dengan yang lain.

Begitu pula kalangan masyarakat yang telah melakukan pembauran serta interaksi antara satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi sehingga terjadi pertukaran kebudayaan masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal yang kita kenal dengan akulturasi. Perpaduan dari pola pikir dan pandangan hidup yang berbeda dapat dikolaborasikan serta dipandang sebagai suatu kesatuan yang cukup unik dan positif karena masing-masing kelompok masyarakat berupaya untuk saling memahami kelompok lain.

Berangkat dari latar belakang diatas maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan memformulasikan judul yaitu: ***“Akulturasi Masyarakat Transmigrasi Dan Masyarakat lokal”***. (Suatu Penelitian Di Kecamatan Randangan).

Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul ini yaitu dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Masalah ini sangat menarik untuk diteliti dan sesuai dengan minat peneliti
2. Cukup tersedia data serta referensi yang memungkinkan untuk mengadakan penelitian
3. Masalah ini masih dalam batas kemampuan peneliti

4. Peneliti ingin mengetahui proses akulturasi masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di Kecamatan Randangan
5. Peneliti ingin mengetahui peran masyarakat transmigrasi terhadap akulturasi dengan masyarakat lokal di Kecamatan Randangan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses akulturasi masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal di Kecamatan Randangan?
2. Bagaimanakah peran masyarakat transmigrasi terhadap akulturasi dengan masyarakat lokal di Kecamatan Randangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses akulturasi masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di Kecamatan Randangan
2. Mengetahui peran masyarakat transmigrasi terhadap proses akulturasi dengan masyarakat lokal di Kecamatan Randangan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penulis dan peneliti selanjutnya dalam menggali akulturasi masyarakat transmigrasi khususnya di Kecamatan Randangan.
2. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya akulturasi masyarakat daerah transmigrasi di Kecamatan Randangan.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi kalangan yang berminat untuk penelitian lebih lanjut, terutama civitas akademika UNG dan Pemerintah Kabupaten Pohuwato khususnya Kecamatan Randangan.